

**PT FORTUNE INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015  
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2014)**

**(MATA UANG INDONESIA)**

**PT FORTUNE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015  
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**Daftar Isi**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	7 - 50

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM  
PERIODE 1 Januari 2015 s/d 30 September 2015**

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : **Aris Boediharjo**  
 Alamat Kantor : Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2, Jakarta  
 Alamat : Jl. Rawa Kopi Dalam No. 204, Pangkalan Jati Baru,  
 Cinere, Depok  
 NIK No. : 3276041710600002  
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Yuliana Leonarda**  
 Alamat Kantor : Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No.2 Jakarta  
 Alamat : Gading Griya Lestari Blok I-2/4, Sukapura,  
 Cilincing, Jakarta  
 NIK No. : 3172044611590008  
 Jabatan : Direktur
3. Nama : **Indira Ratna Dewi Abidin**  
 Alamat Kantor : Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No.2 Jakarta  
 Alamat : River Park GE 3/4, Sektor 8, Bintaro Jaya,  
 Jurangmangu Barat, Tangerang Selatan  
 NIK No. : 3674036910690001  
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Interim Perusahaan Periode 1 Januari 2015 s/d 30 September 2015;
2. Laporan Keuangan Interim Perusahaan Periode 1 Januari 2015 s/d 30 September 2015 telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam penyajian Laporan Keuangan Interim Perusahaan Periode 1 Januari 2015 s/d 30 September 2015 telah dimuat secara lengkap dan benar;  
 b. Penyajian Laporan Keuangan Interim Perusahaan Periode 1 Januari 2015 s/d 30 September 2015 tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2015



**PT. FORTUNE INDONESIA Tbk**

**Yuliana Leonarda**  
Direktur

**Indira Ratna Dewi Abidin**  
Direktur

PT Fortune Indonesia Tbk. (IDX:FORU)

Gedung Galaktika Jln. Harsono RM No.2 Ragunan, Jakarta Selatan 12550  
Ph. +62 21 782 7989 - Fax +62 21 788 47524 - www.foru.co.id

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2015	31 Desember 2014
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	2c, 2d, 4, 32	45.513.928.161	38.392.982.308
Piutang usaha - pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 7.639.293.539 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	2c, 5, 13, 26, 32	126.653.833.622	111.646.285.061
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2c, 32	2.700.684.735	3.825.143.939
Jasa dalam pelaksanaan	2e, 6	53.100.327.335	53.205.159.659
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		3.964.148.157	2.143.180.676
Uang muka dan aset lancar lainnya	2f, 7	20.559.614.347	19.258.508.773
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>252.492.536.357</b>	<b>228.471.260.416</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2c, 2d, 8, 13, 32	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	2c, 2g, 9a, 32	969.401.285	1.155.829.432
Piutang pihak berelasi	2c, 2g, 9b, 32	6.944.219.622	6.377.065.163
Investasi jangka panjang lain-lain	2i, 11	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.322.110.165 pada 30 September 2015 dan Rp 14.768.658.920 pada 31 Desember 2014	2j, 2k, 2l, 12, 15, 16, 26	6.272.596.337	7.063.875.171
Uang jaminan	2c, 32	-	5.000.000
Aset pajak tangguhan	2q, 17d	5.596.385.711	5.517.648.863
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2q, 17c	1.458.864.248	93.907.935
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>33.741.997.203</b>	<b>32.713.856.564</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>286.234.533.560</b>	<b>261.185.116.980</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2015	31 Desember 2014
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang bank jangka pendek	2c,13, 32	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha	2c, 14, 32		
Pihak ketiga		107.564.630.744	80.728.625.138
Pihak berelasi	2g, 9c	2.240.527.095	406.176.498
Utang lain-lain - pihak ketiga	2c, 32	728.567.687	1.357.541.598
Utang pajak	2q, 17a	3.967.167.587	3.397.437.569
Beban masih harus dibayar	2c, 32	23.469.387	197.478.310
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2c, 15, 28, 32	-	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	2c, 2l, 16, 28, 32	7.870.336	31.481.344
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b><u>144.532.432.836</u></b>	<b><u>116.251.940.457</u></b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Utang pihak berelasi	2c, 2g, 9d, 32	200.000.000	200.000.000
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m, 18, 26	11.642.912.650	12.522.538.170
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b><u>11.842.912.650</u></b>	<b><u>12.722.538.170</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>156.375.345.486</u></b>	<b><u>128.974.478.627</u></b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2015	31 Desember 2014
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	19	46.522.400.000	46.522.400.000
Tambahan modal disetor – bersih	2n, 20	7.148.969.337	7.148.969.337
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	21	13.080.652.561	12.497.346.061
Belum ditentukan penggunaannya		62.719.937.241	65.662.230.340
<b>Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk</b>		<b>129.471.959.139</b>	<b>131.830.945.738</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	2b, 22	<b>387.228.935</b>	<b>379.692.615</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>129.859.188.074</b>	<b>132.210.638.353</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>286.234.533.560</b>	<b>261.185.116.980</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2015	30 September 2014
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2o, 24, 33	294.182.927.590	296.160.579.855
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	2o, 9c, 25	<u>243.494.526.043</u>	<u>243.188.417.962</u>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>50.688.401.547</b>	<b>52.972.161.893</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2o, 5, 12, 17, 18, 26	<u>51.646.223.570</u>	<u>53.983.266.924</u>
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(957.822.023 )</b>	<b>(1.011.105.031 )</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2o, 33		
Penghasilan bunga	27	1.716.884.320	1.489.046.954
Laba selisih kurs	2p	470.066.441	63.189.265
Laba penjualan aset tetap		36.000.000	-
Beban keuangan	15, 16, 28	(3.183.454.710)	(2.755.421.958 )
Bagian rugi Entitas Asosiasi	2h, 10	-	(67.021.364 )
Lain-lain	29	<u>132.972.828</u>	<u>129.871.452</u>
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		<u>(827.531.121 )</u>	<u>(1.140.335.651 )</u>
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(1.785.353.144 )</b>	<b>(2.151.440.682 )</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2q, 17b, 33	<u>(566.097.135)</u>	<u>(1.365.795.839)</u>
<b>RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>(2.351.450.279 )</b>	<b>(3.517.236.521 )</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF</b>		<b>(2.351.450.279 )</b>	<b>(3.517.236.521 )</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(2.358.986.599 )	(3.554.586.270 )
Kepentingan Nonpengendali	2b, 22	<u>7.536.320</u>	<u>37.349.749</u>
<b>JUMLAH</b>		<b>(2.351.450.279 )</b>	<b>(3.517.236.521 )</b>
<b>RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2r, 23	<u>(5,07 )</u>	<u>(7,64 )</u>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
 Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015  
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
<b>Saldo 1 Januari 2014</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>10.910.071.061</b>	<b>68.045.966.646</b>	<b>132.627.407.044</b>	<b>346.761.206</b>	<b>132.974.168.250</b>
Cadangan umum	-	-	1.580.209.044	(1.580.209.044 )	-	-	-
Dividen	21	-	-	(4.652.240.000 )	(4.652.240.000 )	-	(4.652.240.000 )
Rugi komprehensif Periode 30 Juni 2014	-	-	-	(1.659.933.047 )	(1.659.933.047 )	18.818.575	(1.641.114.472 )
<b>Saldo Per 30 Juni 2014</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>12.490.280.105</b>	<b>60.153.584.555</b>	<b>126.315.233.997</b>	<b>365.579.781</b>	<b>126.680.813.778</b>
Cadangan umum	21	-	7.065.956	(7.065.956 )	-	-	-
Laba komprehensif tahun 2014	-	-	-	5.515.711.741	5.515.711.741	14.112.834	5.529.824.575
<b>Saldo 31 Desember 2014</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>12.497.346.061</b>	<b>65.662.230.340</b>	<b>131.830.945.738</b>	<b>379.692.615</b>	<b>132.210.638.353</b>
Cadangan umum	-	-	583.306.500	(583.306.500 )	-	-	-
Laba komprehensif Periode 30 September 2015	-	-	-	(2.358.986.599 )	(2.358.986.599 )	7.536.320	(2.351.450.279 )
<b>Saldo 30 September 2015</b>	<b>46.522.400.000</b>	<b>7.148.969.337</b>	<b>13.080.652.561</b>	<b>62.719.937.241</b>	<b>129.471.959.139</b>	<b>387.228.935</b>	<b>129.859.188.074</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>30 September 2015</b>	<b>30 September 2014</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	279.175.379.029	319.758.968.447
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(259.722.738.447)	(289.221.413.619)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	1.716.884.320	1.489.046.954
Pajak penghasilan	(3.183.454.710)	(2.755.421.958)
Beban keuangan	(3.182.290.911)	(9.340.725.109)
Kegiatan usaha lainnya	(6.507.122.550)	(6.699.763.383)
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>8.296.656.731</b>	<b>13.230.691.332</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tetap	36.000.000	-
Perolehan aset tetap	(487.945.411)	(545.678.205)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(451.945.411)</b>	<b>(545.678.205)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penambahan piutang pihak berelasi	(567.154.459)	(228.708.341)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(133.000.000)	(418.219.459)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(23.611.008)	-
Pembayaran dividen tunai		(4.652.240.000)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(723.765.467)</b>	<b>(5.299.167.800)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>7.120.945.853</b>	<b>7.385.845.327</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>38.392.982.308</b>	<b>33.959.407.363</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>45.513.928.161</b>	<b>41.345.252.690</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 30 September 2015 dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. GAMBARAN UMUM**

**a. Pendirian Entitas Induk**

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Dian Paramita Tamzil, pengganti Notaris Djojo Muljadi S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 51 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 21 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08991.HT.01.04.TH.2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 8029 tanggal 7 Desember 2001.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 6 Juli 2015, antara lain mengenai penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0950574 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, kehumasan (*public relations*), dan multimedia. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

Entitas induk langsung Entitas Induk adalah PT Karya Citra Prima, sedangkan entitas induk utama Entitas Induk adalah PT Rajawali Corpora.

**b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk**

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Entitas Induk memiliki penyertaan saham secara langsung pada beberapa Entitas Anak yaitu sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Rp 000)		Aktivitas Utama
				2015	2014	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	33.312.766	51.855.991	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	25.231.843	25.237.938	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipita (FAC)	Jakarta	1985	99%	8.095.298	8.331.827	Jasa Desain Grafis

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)**

**d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit, serta Jumlah Karyawan**

Pada tanggal 30 September 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 6 Juli 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Indra Abidin
Komisaris	:	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	:	Sebastianus Harry Wiguna

Direksi

Direktur Utama	:	Aris Boediharjo
Direktur	:	Yuliana Leonarda
Direktur	:	Indira Ratna Dewi Abidin

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 21 Juli 2011 Juncto No. 60 tanggal 18 Juli 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris	:	Kasman Ardan
Komisaris	:	Miranty Abidin
Komisaris	:	Lucia Novenna Budiono

Direksi

Direktur Utama	:	Indra Abidin
Direktur	:	Herman Muljadi Sulaeman

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Sebastianus Harry Wiguna
Anggota	:	Alexander Ronald Sindhika
Anggota	:	Dharmawandi Sutanto

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Anggota	:	Alexander Ronald Sindhika
Anggota	:	Dharmawandi Sutanto

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 Sekretaris Entitas Induk adalah Indira Ratna Dewi Abidin.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 254 dan 354 orang (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2015.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK" yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIIG.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Grup menyajikan laporan laba rugi komprehensif dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 31.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PA, FPR dan FAC, Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Entitas Induk dan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, dapat menentukan kebijakan dan operasi Entitas Anak, atau mengangkat mayoritas Direksi Entitas Anak, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Kepentingan Nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, dan utang pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal itu Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**e. Jasa Dalam Pelaksanaan**

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

**f. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut;
  - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau,
  - (iii) Personil manajemen kunci Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup, jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Perusahaan, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) Satu entitas adalah Entitas Asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau Entitas Asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah Entitas Asosiasi dari entitas ketiga.

**h. Investasi Pada Entitas Asosiasi**

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dalam hal Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi, jika ada, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**i. Investasi Jangka Panjang Lain-lain**

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**j. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 – 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 – 10
Kendaraan	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**l. Transaksi Sewa**

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Transaksi Sewa (lanjutan)**

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU 13/2003.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Entitas Induk menerapkan PSAK 38 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Kebijakan akuntansi tertentu Entitas Induk telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan standar tersebut. Standar ini menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

Entitas Induk telah menyesuaikan pencatatan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali yang terjadi sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.657	12.440
1 Dolar Singapura (SGD)	10.274	9.422
1 Dolar Hongkong (HKD)	1.891	1.603

**q. Perpajakan**

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada Entitas Anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**r. Laba Bersih Per Saham Dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar 465.224.000 saham.

**s. Informasi Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Provisi**

Provisi diakui jika entitas memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Jika entitas mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 diungkapkan dalam Catatan 12.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 yang diungkapkan dalam Catatan 18.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Terdiri atas:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas	31.180.342	49.535.200

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	28.357.152.276	13.413.217.816
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.649.542.798	1.625.758.565
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.026.268.229	1.038.245.855
PT Bank OCBC NISP Tbk	716.901.036	1.040.182.777
PT Bank Central Asia Tbk	635.439.161	632.662.422
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	261.690.547	261.227.321
PT Bank Mega Tbk	107.336.686	107.053.852
PT Bank Permata Tbk	63.331.628	63.883.654
PT CIMB Niaga Tbk	56.623.395	57.245.238
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	54.567.298	352.603.717
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	2.875.673	3.482.402
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 12.623 pada 30 September 2015 dan USD 159.793 pada 31 Desember 2014)	185.020.242	1.987.824.920
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 9.825 pada 30 September 2015 dan USD 33.569 pada 31 Desember 2014)	144.004.732	417.602.714
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 2.645 pada 30 September 2015 dan USD 157.639 pada 31 Desember 2014)	38.773.628	1.961.023.313
Mata uang Dolar Hongkong		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (HKD 1.850 pada 30 September 2015 dan HKD 82.407 pada 31 Desember 2014)	3.499.646	132.154.378
Mata uang Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (SGD 293 pada 30 September 2015 dan SGD 38.305 pada 31 Desember 2014)	3.014.113	360.917.787
Subjumlah bank	<u>33.306.041.088</u>	<u>23.455.086.731</u>
Setara kas - Deposito berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	91.841.731	88.360.377
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	84.865.000	12.800.000.000
Subjumlah setara kas	<u>12.176.706.731</u>	<u>14.888.360.377</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>45.513.928.161</u></b>	<b><u>38.392.982.308</u></b>

Suku bunga per tahun masing-masing deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yaitu antara 4,05% sampai dengan 6,90% untuk 30 September 2015 dan 5,50% sampai dengan 9,50% untuk 31 Desember 2014.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Pihak ketiga		
PT Astra Daihatsu Motor	21.255.443.646	3.276.093.446
PT Muara Wisesa Samudra	20.609.760.931	2.946.503.394
PT Nutrindo Jaya Abadi	8.733.841.196	8.777.659.921
PT Pharos Indonesia	6.682.450.000	1.795.200.000
PT Taman Impian Jaya Ancol	6.553.746.980	5.225.656.656
PT Campina Ice Cream Industry	5.534.093.317	12.779.154.887
PT Lenovo Indonesia	5.017.180.588	4.375.440.211
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.700.060.154	703.333.905
PT Penerbit Erlangga Mahameru	4.075.442.628	-
PT Pertamina (Persero)	2.766.664.230	-
PT Djarum	2.379.743.744	699.874.166
PT Monysaga Prima	2.317.621.680	-
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	2.051.861.659	18.487.871.485
PT Takeda Indonesia	1.819.142.583	543.082.100
PT Futami Food & Beverages	1.722.938.408	-
PT Ahendo Inti Perdana	1.671.930.994	-
PT Pandega Citraniaga	1.607.240.105	523.451.825
UC Mobile New World Limited	1.444.866.285	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.443.650.595	5.406.399.512
PT Multimedia Prasetyakarya	1.382.929.960	1.382.929.960
PT Seven Sunday Films	1.234.693.878	1.234.693.878
PT Nutrisains	1.232.978.545	10.547.184.023
PT ICI Paints Indonesia	1.221.934.502	1.037.487.214
PT ZTE Indonesia	1.154.309.734	-
PT TC Subaru	1.114.080.000	916.080.000
PT Astra Honda Motor	975.213.380	2.199.297.262
PT Agung Podomoro Land Tbk	680.399.877	1.320.395.061
PT Tupperware Indonesia	612.292.020	1.472.193.038
PT Sarihusada Generasi Mahardhika	219.462.786	1.609.828.059
PT Dimas Pratama Indah	26.159.208	1.582.282.932
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	24.238.950	7.122.558.560
PT Mowilex Indonesia	11.375.000	1.607.910.700
PT Calpis Indonesia	-	1.294.599.137
Lain-lain (di bawah Rp 1 milyar)	22.015.379.598	20.418.417.268
Jumlah	134.293.127.161	119.285.578.600
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
<b>Bersih</b>	<b>126.653.833.622</b>	<b>111.646.285.061</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Belum jatuh tempo	63.268.352.842	53.245.765.382
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	19.334.201.672	32.859.003.471
31 - 60 hari	12.721.205.730	13.158.505.005
61 - 91 hari	6.011.697.496	7.284.572.983
Lebih dari 90 hari	32.957.669.421	12.737.731.759
Sub jumlah	134.293.127.161	119.285.578.600
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
<b>Bersih</b>	<b><u>126.653.833.622</u></b>	<b><u>111.646.285.061</u></b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal	7.639.293.539	6.481.908.612
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 26)	-	1.164.300.892
Realisasi tahun berjalan	-	(6.915.965)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>7.639.293.539</u></b>	<b><u>7.639.293.539</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Piutang usaha Entitas Induk sebesar Rp 40.000.000.000 dijadikan jaminan untuk utang bank yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

**6. JASA DALAM PELAKSANAAN**

Akun ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Program televisi	14.454.606.013	18.533.573.245
Bahan cetak	7.696.467.570	8.424.285.253
Perlengkapan ruang pameran	6.694.603.832	5.755.759.885
Program studio	6.566.842.150	5.172.098.207
Promosi dan pemasaran	6.201.466.978	4.893.162.237
Bahan seni	5.567.023.261	5.529.986.118
Jasa lainnya	5.919.317.531	4.896.294.714
<b>Jumlah</b>	<b><u>53.100.327.335</u></b>	<b><u>53.205.159.659</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA**

Terdiri atas:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Uang muka:		
Media	11.856.549.098	12.505.685.635
Produksi	5.918.446.775	3.985.878.441
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan	1.750.444.262	1.716.635.692
Beban dibayar di muka	962.821.810	880.464.907
Perlengkapan kantor	71.352.402	169.844.098
<b>Jumlah</b>	<b>20.559.614.347</b>	<b>19.258.508.773</b>

Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.

Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.

Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

**8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, dengan tingkat suku bunga 4,50% - 7,75% per tahun untuk 30 September 2015 dan 5,50% - 8,00% per tahun untuk 31 Desember 2014. Deposito berjangka tersebut dijamin untuk utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

**9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat pihak berelasi

<b>Pihak-pihak Berelasi</b>	<b>Sifat Hubungan</b>	<b>Sifat Transaksi</b>
PT Prima Rancang Buana	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi dan utang usaha.
PT Fortune Travindo	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi, utang usaha dan utang pihak berelasi.
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi
PT Teknografika Nusantara	Manajemen yang sama dengan Entitas Induk	Piutang pihak berelasi

Transaksi pihak berelasi

a. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan masing-masing sebesar 0,34% dan 0,44% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Piutang pihak berelasi

Terdiri atas:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
PT Prima Rancang Buana	4.390.739.550	3.664.231.585
PT Fortune Travindo	1.170.009.640	1.170.009.640
Fortune PR Singapore Pte., Ltd	982.506.732	981.487.932
PT Teknografika Nusantara	400.963.700	561.336.006
<b>Jumlah</b>	<b>6.944.219.622</b>	<b>6.377.065.163</b>

Akun ini merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan oleh Grup. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo piutang tersebut adalah masing-masing sebesar 2,43% dan 2,44% dari jumlah aset konsolidasian.

c. Utang usaha

Pembelian Grup dari pihak berelasi yaitu:

	<b>30 September 2015</b>		<b>31 Desember 2014</b>	
	Jumlah	% <sup>*)</sup>	Jumlah	% <sup>*)</sup>
PT Teknografika Nusantara	1.156.659.620	0,47	-	-
PT Fortune Travindo	265.757.189	0,11	1.211.406.228	0,38
PT Prima Rancang Buana	-	-	260.572.081	0,08
<b>Jumlah</b>	<b>1.422.416.809</b>	<b>0,58</b>	<b>1.471.978.309</b>	<b>0,46</b>

*\*) Persentase dari jumlah beban langsung*

Utang usaha Grup kepada pihak berelasi yaitu:

	<b>30 September 2015</b>		<b>31 Desember 2014</b>	
	Jumlah	% <sup>*)</sup>	Jumlah	% <sup>*)</sup>
PT Teknografika Nusantara	1.674.138.522	1,07	-	-
PT Fortune Travindo	292.520.600	0,19	138.061.310	0,11
PT Prima Rancang Buana	273.867.973	0,17	268.115.188	0,21
<b>Jumlah</b>	<b>2.240.527.095</b>	<b>1,43</b>	<b>406.176.498</b>	<b>0,32</b>

*\*) Persentase dari jumlah liabilitas konsolidasian*

d. Utang pihak berelasi

PT Fortune Adwicipta, Entitas Anak, memberikan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan, dan jatuh tempo yang pasti kepada PT Fortune Travindo, Entitas Asosiasi sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo utang tersebut adalah masing-masing sebesar 0,13% dan 0,16% dari jumlah liabilitas konsolidasian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris sebesar masing-masing Rp 2.011.214.155 dan Rp 1.529.900.000 atau 4,60% dan 3,47% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dari beban usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp 5.995.627.204 dan Rp 5.709.909.483 atau 13,06% dan 12,93% dari jumlah gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dari beban usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014.

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Fortune Travindo (FT) sebesar 20% atau sebanyak 2.272.000 lembar saham dengan nilai investasi sebesar Rp 4.117.552.758. Mutasi investasi pada FT pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	<b>31 Desember 2014</b>
Awal tahun	4.117.552.758
Bagian rugi bersih tahun berjalan	(53.837.248)
Penjualan Entitas Asosiasi	(4.063.715.510)
<b>Akhir tahun</b>	<b>-</b>

Entitas Induk mencatat bagian laba (rugi) bersih FT dan disajikan pada akun "Bagian Rugi Entitas Asosiasi" sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas Induk mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

FT berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perjalanan.

Pada tanggal 30 September 2014 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) FT yang diaktakan oleh Notaris Leolin Jayayanti, S.H. akta No. 67 pada tanggal yang sama, mengenai perubahan susunan kepemilikan saham FT. Hasil RUPSLB tersebut menegaskan bahwa Entitas Induk menjual seluruh kepemilikannya pada FT kepada PT Grhaadhika Fortune, pihak berelasi, sebesar Rp 2.250.000.000. Kerugian atas penjualan mutasi saham tersebut sebesar Rp 1.813.715.507, dicatat dalam akun "Rugi penjualan investasi pada Entitas Asosiasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014.

**11. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, akun ini merupakan penyertaan satu (1) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuota harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi dan sinergi serta melakukan inovasi.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri atas:

<u>30 September 2015</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.764.807.092	-	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.717.196.898	487.945.411	99.008.000	9.106.134.309
Kendaraan	4.060.971.897	-	626.765.000	3.434.206.897
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Jumlah	<u>21.832.534.091</u>	<u>487.945.411</u>	<u>725.773.000</u>	<u>21.594.706.502</u>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	5.748.323.215	337.908.820	-	6.086.232.035
Mesin dan instalasi	11.499.400	2.006.250	-	13.505.650
Peralatan studio	125.209.093	865.575	-	126.074.668
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.822.772.656	615.210.122	99.008.000	7.338.974.778
Kendaraan	2.000.140.556	323.233.478	626.765.000	1.696.609.034
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan Kantor	60.714.000	-	-	60.714.000
Jumlah	<u>14.768.658.920</u>	<u>1.279.224.245</u>	<u>725.773.000</u>	<u>15.322.110.165</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>7.063.875.171</u></b>			<b><u>6.272.596.337</u></b>
<hr/>				
<u>31 Desember 2014</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	8.533.058.092	231.749.000	-	8.764.807.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	15.899.768
Peralatan studio	138.738.436	-	-	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.103.169.453	682.240.445	68.213.000	8.717.196.898
Kendaraan	4.174.631.897	-	113.660.000	4.060.971.897
<b><u>Biaya Perolehan</u></b>				
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan kantor	134.920.000	-	-	134.920.000
Jumlah	<u>21.100.417.646</u>	<u>913.989.445</u>	<u>181.873.000</u>	<u>21.832.534.091</u>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>				
Kepemilikan langsung :				
Bangunan dan prasarana	5.261.773.095	486.550.120	-	5.748.323.215
Mesin dan instalasi	8.824.400	2.675.000	-	11.499.400
Peralatan studio	124.054.993	1.154.100	-	125.209.093
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.126.094.690	764.708.883	68.030.917	6.822.772.656
Kendaraan	1.625.238.127	488.562.429	113.660.000	2.000.140.556
Aset sewa pembiayaan:				
Peralatan dan perlengkapan Kantor	33.730.000	26.984.000	-	60.714.000
Jumlah	<u>13.179.715.305</u>	<u>1.770.634.532</u>	<u>181.690.917</u>	<u>14.768.658.920</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>7.920.702.341</u></b>			<b><u>7.063.875.171</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya perolehan	725.773.000	181.873.000
Akumulasi penyusutan	725.773.000	181.690.917
Nilai buku aset tetap	-	182.083
Hasil penjualan aset tetap	36.000.000	35.000.000
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>36.000.000</b>	<b>34.817.917</b>

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.279.224.245 dan Rp 1.293.851.975 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014 (Catatan 26).

Kendaraan senilai Rp 1.737.597.864 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Pan Indonesia Tbk, PT BII Finance Center dan PT Bank Jasa Jakarta, dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 15).

Peralatan kantor sebesar Rp 134.920.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance dijamin untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (Catatan 16).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.967.644.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Terdiri atas fasilitas yang diterima Entitas Induk dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kredit modal kerja <i>non revolving</i>	25.000.000.000	25.000.000.000
Kredit modal kerja <i>revolving</i>	5.000.200.000	5.000.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>30.000.200.000</b>	<b>30.000.200.000</b>

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 20 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 pada tanggal 22 November 2012, Entitas Induk mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp 20 miliar sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 40 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2013. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Lebih lanjut, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1279/2013 pada tanggal 8 Juli 2013, fasilitas kredit modal kerja dikonversi menjadi:

1. Kredit modal kerja *non revolving* sebesar Rp 25.000.000.000
2. Kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp 15.000.000.000

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 14 Agustus 2015 berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1319/2014 tanggal 23 Juli 2014, serta dikenai bunga sebesar 11,75% per tahun.

Suku bunga ini mengalami penyesuaian menjadi 12,25% per tahun sesuai dengan surat No. CBC.JIS/1406/2014 tanggal 18 Agustus 2014.

Selanjutnya fasilitas tersebut diperpanjang kembali dengan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CBC.JIS/SPPK/1506/2015 tanggal 5 Agustus 2015, dan akan diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Agustus 2016 dengan tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun.

Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 40.000.000.000 (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 (Catatan 8).

**14. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Pihak ketiga		
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	26.947.800.002	15.911.864.272
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	7.760.449.401	976.250.000
PT Lativi Mediakarya	6.582.862.000	5.671.644.000
PT Televisi Anak Spacetoan	4.896.930.521	262.900.000
PT Kompas Media Nusantara	4.854.919.520	2.402.239.840
PT Televisi Transformasi Indonesia	4.789.678.778	1.991.700.000
PT Surya Citra Televisi Tbk	3.858.844.000	9.254.960.000
PT Cakrawala Andalas Televisi	3.650.416.002	7.681.520.001
PT Media Televisi Indonesia	3.337.535.212	
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	2.682.570.000	2.668.644.000
PT Sebelas April Lian Mipro	2.225.295.608	2.445.847.960
PT Jawa Pos	1.901.022.200	
PT Global Informasi Bermutu	1.823.833.959	1.836.912.000
PT Anugrah Buah Sulung	1.511.449.541	-
PT Media Nusantara Informasi	1.293.238.450	8.401.050
PT Suara Merdeka	1.176.329.000	-
PT MNC Sky Vision Tbk	385.000.000	1.627.810.381
PT Karin Disni Jaya	-	1.705.440.000
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	27.886.456.550	26.282.491.634
Jumlah pihak ketiga	<b>107.564.630.744</b>	<b>80.728.625.138</b>
Pihak berelasi (Catatan 9c)		
PT Tekno Grafika Nusantara	1.674.138.522	-
PT Fortune Travindo	292.520.600	138.061.310
PT Prima Rancang Buana	273.867.973	268.115.188
Jumlah pihak berelasi	<b>2.240.527.095</b>	<b>406.176.498</b>
<b>Jumlah</b>	<b>109.805.157.839</b>	<b>81.134.801.636</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	76.289.523.440	56.504.907.714
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	11.706.201.655	7.281.801.260
31 - 60 hari	8.765.589.330	2.730.361.976
61 - 90 hari	4.270.146.221	2.019.220.423
Lebih dari 90 hari	6.533.170.098	12.192.333.765
Subjumlah	<u>107.564.630.744</u>	<u>80.728.625.138</u>
Pihak berelasi		
Belum Jatuh tempo	282.368.200	182.779.424
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	139.608.676	60.926.475
31 - 60 hari	99.000.000	121.852.949
Lebih dari 90 hari	1.719.550.219	40.617.650
Subjumlah	<u>2.240.527.095</u>	<u>406.176.498</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>109.805.157.839</u></b>	<b><u>81.134.801.636</u></b>

Saldo utang usaha pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah dalam mata uang Rupiah.

**15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP**

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia Entitas Induk dari PT Pan Indonesia Tbk, PT BII Finance Center dan PT Bank Jasa Jakarta sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Utang pembelian aset tetap	-	133.000.000
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	133.000.000
<b>Jumlah Jangka Panjang – Bersih</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

Utang pembelian aset tetap ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 3,58% per tahun.

Beban bunga atas utang pembelian aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp 9.522.798 (Catatan 28) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

**16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, FPR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian peralatan kantor yang akan berakhir pada tahun 2015, dengan rincian adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
2014	-	-
2015	9.937.500	39.750.000
Jumlah sewa minimum	9.937.500	39.750.000
Dikurangi beban bunga	2.067.164	8.268.656
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	7.870.336	31.481.344
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	7.870.336	31.481.344
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)**

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

Utang sewa pembiayaan ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Beban bunga atas utang sewa pembiayaan tersebut masing-masing sebesar Rp 6.201.492 dan Rp 3.496.386 (Catatan 28) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

**17. PERPAJAKAN**

**a. Utang Pajak**

Utang pajak terdiri atas:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.011.530.097	755.741.188
Pasal 23	413.221.849	426.445.709
Pasal 29	-	1.125.615
Pajak Pertambahan Nilai	584.689.266	891.093.733
Jumlah Entitas Induk	<u>2.009.441.212</u>	<u>2.074.406.245</u>
<u>Entitas Anak:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	283.802.290	446.021.964
Pasal 23	180.154.918	224.427.875
Pasal 25	-	116.029.637
Pasal 29	-	152.508.606
Pajak Pertambahan Nilai	1.278.952.708	169.226.783
STP/SKPKB/SP (Catatan 17e)	214.816.459	214.816.459
Jumlah Entitas Anak	<u>1.957.726.375</u>	<u>1.323.031.324</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.967.167.587</u></b>	<b><u>3.397.437.569</u></b>

**b. Pajak Penghasilan**

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
<u>Entitas Induk:</u>		
Beban pajak kini	-	-
Manfaat pajak tangguhan	63.863.384	45.844.133
<u>Entitas Anak:</u>		
Beban pajak kini	(644.833.984 )	(1.411.876.415)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	14.873.465	236.443
<b>Jumlah</b>	<b><u>(566.097.135 )</u></b>	<b><u>(1.365.795.839)</u></b>

**c. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 30 September 2014:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Kini (lanjutan)**

	<b>30 September 2015</b>	<b>30 September 2014</b>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(1.785.353.144)	(2.151.440.681)
Rugi bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(1.383.592.551)	(5.146.614.841)
Bagian rugi Entitas Asosiasi	-	67.021.364
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(3.168.945.695)	(7.231.034.158)
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	-	-
Penyusutan aset tetap	255.453.536	183.376.531
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Beda permanen:		
Pajak dan denda	-	1.693.383.674
Kesejahteraan karyawan	358.949.554	949.406.997
Jamuan dan sumbangan	290.768.968	140.923.825
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	(1.520.132.428)	(1.256.852.595)
<b>Penghasilan kena pajak - Entitas Induk</b>	<b>(3.783.906.065 )</b>	<b>(5.520.795.726 )</b>

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>	<b>30 September 2014</b>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	2.935.275.205	6.117.612.383
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	644.833.984	1.411.876.415
<b>Jumlah beban pajak kini</b>	<b>644.833.984</b>	<b>1.411.876.415</b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
<u>Entitas Induk</u>		
Pasal 23	667.518.975	1.225.858.883
Pasal 25	10.691.700	41.642.000
<u>Entitas Anak</u>		
Pasal 23	159.489.893	56.656.565
Pasal 25	970.985.986	915.729.485
Jumlah	1.808.686.554	2.239.886.933
Utang pajak penghasilan badan:		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	-	484.134.930
<b>Jumlah utang pajak penghasilan badan</b>	<b>-</b>	<b>484.134.930</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Kini (lanjutan)**

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Tagihan restitusi pajak penghasilan (Catatan 17e)		
Entitas Induk		
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	865.058.816	1.225.858.883
Pasal 25	14.255.600	41.642.000
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	210.520.630	95.675.297
Pasal 25	369.029.202	42.877.200
Pajak Pertambahan Nilai	-	925.076.974
<b>Jumlah tagihan pajak penghasilan</b>	<b><u>1.458.864.248</u></b>	<b><u>2.331.130.354</u></b>

**d. Pajak Tangguhan**

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Manfaat pajak tangguhan

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
<u>Entitas Induk</u>		
Penyusutan aset tetap	63.863.384	45.844.133
Manfaat pajak tangguhan - Entitas Induk	63.863.384	45.844.133
<u>Entitas Anak</u>		
Penyusutan aset tetap	14.873.465	236.443
Manfaat pajak tangguhan - Entitas Anak	14.873.465	236.443
<b>Jumlah manfaat pajak tangguhan</b>	<b><u>78.736.849</u></b>	<b><u>46.080.576</u></b>

Aset pajak tangguhan

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Entitas Induk</u>		
Imbalan kerja karyawan	2.773.984.042	2.773.984.042
Penyisihan penurunan nilai piutang	790.143.864	790.143.864
Penyusutan aset tetap	184.854.794	120.991.410
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk	3.748.982.700	3.685.119.316
<u>Entitas Anak</u>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.121.408.513	1.121.408.513
Imbalan kerja karyawan	356.650.457	356.650.457
Penyusutan aset tetap	369.906.204	355.032.740
Sewa pembiayaan	(562.163)	(562.163)
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.847.403.011	1.832.529.547
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.596.385.711</u></b>	<b><u>5.517.648.863</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak**

PT Fortune Pramana Rancang (FPR)

Pada tanggal 14 Januari 2013, FPR, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 93.907.935. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, FPR belum menerima restitusi pajak lebih bayar tersebut.

Pada tahun 2013, FPR, mendapat beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2010 sampai 2012 dengan jumlah sebesar Rp 273.485.395 dan membebaskan tagihan pajak tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Tagihan tersebut telah dibayar tunai seluruhnya oleh FPR pada tahun 2013.

PT Fortune Adwicipta (FAC)

Pada tahun 2013, FAC, Entitas Anak, menerima beberapa STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri serta beberapa Surat Paksa (SP) atas Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23, dan Pajak Penghasilan Nilai untuk masa pajak tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 102.349.476. Atas tagihan pajak tersebut, FAC membebaskan sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Jumlah tersebut masih terutang hingga tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 21 November 2011, FAC menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 5.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 255.007.386. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 255.007.386 sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP00093.PPH/WPJ.04/ KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FAC, yang menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp 44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp 41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp 1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010, sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 64.182.480 pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FAC menetapkan lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPMB No. 00022/406/08/017/10, FAC mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor FAC sebesar Rp 139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010. Atas hasil pemeriksaan tersebut, FAC membebaskan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai diatas sebesar Rp 392.367.064 dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan dan Pemeriksaan Pajak (lanjutan)**

PT Fortune Adwicipta (FAC) (lanjutan)

Kemudian pada tahun 2011, FAC membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FAC sebesar Rp 48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012. Jumlah tersebut masih terutang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

Jumlah pajak terutang oleh FAC pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 untuk seluruh tagihan pajak tersebut adalah sebesar Rp 214.816.459.

**f. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Wajib Pajak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 12 Maret 2015 dan 15 Maret 2014, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tingkat diskonto	7,85%	7,85%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10 % per tahun	10 % per tahun
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat catat	10% dari TMI 2011	10% dari TMI 2011
Usia pension	55	55
Tingkat pengunduran diri	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 3% pada usia 45 tahun	20% pada usia 20 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 3% pada usia 45 tahun

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Nilai kini manfaat karyawan	-	14.896.122.000
Beban jasa lalu yang tidak diakui yang belum menjadi hak	-	(34.863.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	-	(2.338.720.830)
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>12.522.538.170</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Saldo awal tahun	12.522.538.170	11.481.618.000
Beban periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	-	2.357.229.170
Pembayaran imbalan kerja aktual	<u>(879.625.520)</u>	<u>(1.316.309.000)</u>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>11.642.912.650</u></b>	<b><u>12.522.538.170</u></b>

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Biaya jasa kini	-	915.843.170
Biaya bunga	-	902.473.000
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	97.478.000
Pembayaran pesangon pemutusan hubungan kerja	-	<u>441.435.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>2.357.229.170</u></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2015 cukup untuk memenuhi syarat UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja karyawan dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26). Liabilitas imbalan kerja dicatat dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Informasi historis atas nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	14.896.122.000	13.259.190.000	14.621.853.000	15.054.005.000	18.453.306.000
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Surplus	<u>14.896.122.000</u>	<u>13.259.190.000</u>	<u>14.621.853.000</u>	<u>15.054.005.000</u>	<u>18.453.306.000</u>
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	<u>(809.503.000)</u>	<u>(25.277.000)</u>	<u>(226.819.000)</u>	<u>(3.117.927.000)</u>	<u>943.264.000</u>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Saham
PT Karya Citra Prima	431.474.200	92,75	43.147.420.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	33.749.800	7,25	3.374.980.000
<b>Jumlah</b>	<b>465.224.000</b>	<b>100,00</b>	<b>46.522.400.000</b>

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk.

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Agio saham		
Penawaran umum perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan Waran Seri I	613.440.000	613.440.000
Beban emisi efek ekuitas	<u>(3.167.567.104)</u>	<u>(3.167.567.104)</u>
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>3.553.096.441</u>	<u>3.553.096.441</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.148.969.337</u></b>	<b><u>7.148.969.337</u></b>

Agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

**21. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2015 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 51 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 583.306.500 atau 15% dari laba bersih tahun 2014.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2014 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 68 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Entitas Induk telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.587.275.000 atau 15% dari laba bersih tahun 2013 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 10 per lembar saham atau total sebesar Rp 4.652.240.000.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>		
	<b>Awal Tahun</b>	<b>Bagian Laba (rugi) Bersih</b>	<b>Akhir Tahun</b>
PT Pelita Alembana	257.289.019	20.457.760	277.746.779
PT Fortune Pramana Rancang	160.430.515	468.377	160.898.892
PT Fortune Adwicipta	(38.026.919)	(13.389.817)	(51.416.736)
<b>Jumlah</b>	<b>379.692.615</b>	<b>7.536.320</b>	<b>387.228.935</b>

  

	<b>31 Desember 2014</b>		
	<b>Awal Tahun</b>	<b>Bagian Laba (rugi) Bersih</b>	<b>Akhir Tahun</b>
PT Pelita Alembana	224.559.026	32.729.993	257.289.019
PT Fortune Pramana Rancang	147.351.686	13.078.829	160.430.515
PT Fortune Adwicipta	(25.149.506)	(12.877.413)	(38.026.919)
<b>Jumlah</b>	<b>346.761.206</b>	<b>32.931.409</b>	<b>379.692.615</b>

**23. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	<b>30 September 2015</b>	<b>30 September 2014</b>
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	(2.358.986.599)	(3.554.586.270)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	465.224.000	465.224.000
<b>Rugi bersih per saham dasar</b>	<b>(5,07)</b>	<b>(7,64)</b>

**24. PENDAPATAN USAHA**

	<b>30 September 2015</b>	<b>30 September 2014</b>
Media:		
Televisi	156.833.672.603	159.937.316.828
Cetak	39.383.861.868	22.521.007.191
Digital	10.478.752.441	9.651.688.628
Radio	2.429.932.070	2.972.069.931
Produksi iklan	66.760.752.133	72.079.871.927
Hubungan masyarakat	14.928.139.578	21.003.287.654
Desain grafis dan pameran	3.367.816.897	7.995.337.696
<b>Jumlah</b>	<b>294.182.927.590</b>	<b>296.160.579.855</b>

Pada 30 September 2015, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama 30 September 2015 adalah PT Astra Daihatsu Motor dengan jumlah sekitar Rp 36 miliar.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)**

Pada 30 September 2014, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2014 adalah Partai Kebangkitan Bangsa dengan jumlah sekitar Rp 41 miliar.

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

**25. BEBAN LANGSUNG**

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Media:		
Televisi	145.779.431.177	146.745.763.633
Cetak	36.396.124.343	20.719.952.247
Digital	4.861.475.433	4.530.911.000
Radio	2.316.145.299	2.832.900.399
Produksi iklan	45.277.606.767	51.548.171.160
Desain grafis dan pameran	5.932.653.022	6.559.866.349
Hubungan masyarakat	2.931.090.002	10.250.853.174
<b>Jumlah</b>	<b><u>243.494.526.043</u></b>	<b><u>243.188.417.962</u></b>

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada 30 September 2015 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT Televisi Transformasi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 70 miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada 30 September 2014 adalah dan PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh dan PT Televisi Transformasi Indonesia dengan jumlah sebesar Rp 79 miliar.

Pada 30 September 2015 terdapat pembelian kepada pihak berelasi yaitu PT Teknografika Nusantara dengan jumlah sebesar Rp 1.156 miliar dan PT Fortune Travindo dengan jumlah sebesar Rp 265 juta (Catatan 9c).

**26. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	43.702.295.357	44.147.061.396
Sewa, Telepon, faksimile, listrik dan internet	2.946.389.896	2.315.327.856
Penyusutan (Catatan 12)	1.279.224.245	1.293.851.975
Honorarium tenaga ahli	1.228.242.355	1.141.663.316
Perjalanan dan transportasi	1.067.565.122	1.069.092.252
Publikasi korporasi dan pemasaran	791.901.483	750.025.744
Administrasi kantor	546.111.603	1.572.860.711
Pajak dan denda (Catatan 17)	84.493.509	1.693.383.674
<b>Jumlah</b>	<b><u>51.646.223.570</u></b>	<b><u>53.983.266.924</u></b>

**27. PENGHASILAN BUNGA**

Terdiri atas:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Deposito berjangka	1.495.014.485	1.258.375.149
Jasa giro	221.869.835	230.671.805
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.716.884.320</u></b>	<b><u>1.489.046.954</u></b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. BEBAN KEUANGAN**

Terdiri atas:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Beban bunga:		
Utang bank	2.798.121.382	2.684.392.896
Utang pembelian aset tetap (Catatan 15)	9.522.798	14.284.197
Utang sewa pembiayaan (Catatan 16)	6.201.492	3.496.386
Beban administrasi dan provisi bank	369.609.038	53.248.479
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.183.454.710</u></b>	<b><u>2.755.421.958</u></b>

**29. PENGHASILAN LAIN-LAIN**

Terdiri atas:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
Pendapatan Sewa	30.000.000	30.000.000
Pendapatan Lebih Bayar	-	39.599.993
Lain-lain – bersih	102.972.828	60.271.459
<b>Jumlah</b>	<b><u>132.972.828</u></b>	<b><u>129.871.452</u></b>

**30. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

		<u>30 September 2015</u>		<u>31 Desember 2014</u>	
		<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Aset					
Bank	USD	27.141	367.798.602	351.001	4.366.450.947
	SGD	293	3.014.113	38.305	360.917.787
	HKD	1.850	3.499.646	82.407	132.154.378
<b>Jumlah aset moneter dalam mata uang asing</b>			<b><u>374.312.361</u></b>		<b><u>4.859.523.112</u></b>

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 23 Oktober 2015, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp 10.132.313.

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

**MANAJEMEN RISIKO**

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko likuiditas, dan risiko pengelolaan modal. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk, dan praktik pasar terbaik.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

30 September 2015						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	45.513.928.161	-	-	-	-	45.513.928.161
Piutang usaha	63.268.352.842	19.334.201.672	12.721.205.730	6.011.697.496	25.318.375.882	126.653.833.622
Piutang lain-lain	2.700.684.735	-	-	-	-	2.700.684.735
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	-	-	-	-	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	969.401.285	-	-	-	-	969.401.285
Piutang pihak berelasi	6.944.219.622	-	-	-	-	6.944.219.622
<b>Jumlah</b>	<b>131.397.116.645</b>	<b>19.334.201.672</b>	<b>12.721.205.730</b>	<b>6.011.697.496</b>	<b>25.318.375.882</b>	<b>194.782.597.425</b>

  

31 Desember 2014						
	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
Bank dan setara kas	38.343.447.108	-	-	-	-	38.343.447.108
Piutang usaha	53.245.765.382	32.859.003.471	13.158.505.005	7.284.572.983	5.098.438.220	111.646.285.061
Piutang lain-lain	3.825.143.939	-	-	-	-	3.825.143.939
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	-	-	-	-	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.155.829.432	-	-	-	-	1.155.829.432
Piutang pihak berelasi	6.377.065.163	-	-	-	-	6.377.065.163
<b>Jumlah</b>	<b>114.947.781.024</b>	<b>32.859.003.471</b>	<b>13.158.505.005</b>	<b>7.284.572.983</b>	<b>5.098.438.220</b>	<b>173.348.300.703</b>

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, piutang usaha diturunkan nilainya dan dibuat penyisihannya dengan rincian sebagai berikut :

	<b>30 September 2015</b>		
	<b>Penurunan Nilai</b>	<b>Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Individual</b>	<b>Kolektif</b>	
Per 1 Januari 2015	101.335.457.740	32.957.669.421	134.293.127.161
Penyisihan penurunan nilai	-	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
<b>Per 30 September 2015</b>	<b>101.335.457.740</b>	<b>25.318.375.882</b>	<b>126.653.833.622</b>

  

	<b>31 Desember 2014</b>		
	<b>Penurunan Nilai</b>	<b>Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
	<b>Individual</b>	<b>Kolektif</b>	
Per 1 Januari 2014	106.547.846.841	12.737.731.759	119.285.578.600
Penyisihan penurunan nilai	-	(7.639.293.539)	(7.639.293.539)
<b>Per 31 Desember 2014</b>	<b>106.547.846.841</b>	<b>5.098.438.220</b>	<b>111.646.285.061</b>

**b. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko dalam hal nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

	<b>Kenaikan (Penurunan)</b>		<b>Pengaruh Pada Laba</b>
	<b>Mata Uang Asing</b>		
30 September 2015	USD	5%	18.389.930
		-5%	(18.389.930)
	SGD	5%	150.706
		-5%	(150.706)
	HKD	5%	174.982
		-5%	(174.982)

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

	<b>Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing</b>		<b>Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak</b>
31 Desember 2014	USD	5%	218.322.547
		-5%	(218.322.547)
	SGD	5%	18.045.889
		-5%	(18.045.889)
	HKD	5%	6.607.719
		-5%	(6.607.719)

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dan disajikan dalam Catatan 30.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga:

30 September 2015						
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
<b>Aset</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Bank dan setara kas	4,05% - 6,90%	45.482.747.819	-	-	-	45.482.747.819
Deposito yang dibatasi penggunaannya	4,50% - 7,75%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
<b>Liabilitas</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Utang bank jangka pendek	12,25%	30.000.200.000	-	-	-	30.000.200.000
Utang sewa pembiayaan	8,75%	7.870.336	-	-	-	7.870.336
						30 September 2015
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
<b>Aset</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Bank dan setara kas	5,50% - 9,50%	38.343.447.108	-	-	-	38.343.447.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	5,50% - 8,00%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
<b>Liabilitas</b>						
<b>Bunga Tetap</b>						
Utang bank jangka pendek	12,25%	30.000.200.000	-	-	-	30.000.200.000
Utang pembelian aset tetap	3,58%	133.000.000	-	-	-	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	8,75%	31.481.344	-	-	-	31.481.344

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

	30 September 2015				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Utang bank jangka pendek	-	-	30.000.200.000	-	30.000.200.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	65.601.535.512	28.227.479.164	8.079.004.685	5.656.611.383	107.564.630.744
Pihak berelasi	23.478.400	398.498.476	1.139.394.802	679.155.417	2.240.527.095
Utang lain-lain pihak ketiga	228.567.687	-	-	500.000.000	728.567.687
Beban masih harus dibayar	23.469.387	-	-	-	23.469.387
Utang sewa pembiayaan	7.870.336	-	-	-	7.870.336
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>65.884.921.322</b>	<b>28.625.977.640</b>	<b>39.218.599.487</b>	<b>7.035.766.800</b>	<b>140.765.265.249</b>
	31 Desember 2014				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
<b>Liabilitas Keuangan</b>					
Utang bank jangka pendek	-	-	30.000.200.000	-	30.000.200.000
Utang usaha					
Pihak ketiga	55.520.001.933	13.229.751.312	3.501.172.963	8.477.698.930	80.728.625.138
Pihak berelasi	-	-	-	406.176.498	406.176.498
Utang lain-lain pihak ketiga	197.582.268	318.606.031	45.817.859	795.535.440	1.357.541.598
Beban masih harus dibayar	27.500.000	169.978.310	-	-	197.478.310
Utang pembelian aset tetap	22.000.000	66.000.000	45.000.000	-	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	-	7.870.332	23.611.012	-	31.481.344
Utang pihak berelasi	-	-	-	200.000.000	200.000.000
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>55.767.084.201</b>	<b>13.792.205.985</b>	<b>33.615.801.834</b>	<b>9.879.410.868</b>	<b>113.054.502.888</b>

**MANAJEMEN MODAL**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan atau proses selama periode penyajian.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Jumlah liabilitas	156.375.345.486	128.974.478.627
Dikurangi kas dan setara kas	(45.513.928.161)	(38.392.982.308)
Utang bersih	110.861.417.325	90.581.496.319
Jumlah ekuitas	129.859.188.074	132.210.638.353
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>0,85</b>	<b>0,69</b>

**32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dalam hal instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Grup menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi yang nilai wajarnya diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014:

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

	30 September 2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	45.513.928.161	45.513.928.161
Piutang usaha - pihak ketiga	126.653.833.622	126.653.833.622
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.700.684.735	2.700.684.735
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	969.401.285	969.401.285
Piutang pihak berelasi	6.944.219.622	6.944.219.622
<b>Jumlah</b>	<b>194.782.597.425</b>	<b>194.782.597.425</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	107.564.630.744	107.564.630.744
Pihak berelasi	2.240.527.095	2.240.527.095
Utang lain-lain - pihak ketiga	728.567.687	728.567.687
Beban masih harus dibayar	23.469.387	23.469.387
Utang sewa pembiayaan	7.870.336	7.870.336
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>140.765.265.249</b>	<b>140.765.265.249</b>
<b>31 Desember 2014</b>		
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan setara kas	38.392.982.308	38.392.982.308
Piutang usaha - pihak ketiga	111.646.285.061	111.646.285.061
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.825.143.939	3.825.143.939
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.155.829.432	1.155.829.432
Piutang pihak berelasi	6.377.065.163	6.377.065.163
Uang jaminan	5.000.000	5.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>173.402.835.903</b>	<b>173.402.835.903</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang bank jangka pendek	30.000.200.000	30.000.200.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	80.728.625.138	80.728.625.138
Pihak berelasi	406.176.498	406.176.498
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.357.541.598	1.357.541.598
Beban masih harus dibayar	197.478.310	197.478.310
Utang pembelian aset tetap	133.000.000	133.000.000
Utang sewa pembiayaan	31.481.344	31.481.344
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>113.054.502.888</b>	<b>113.054.502.888</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dari pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau entitas pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, uang jaminan dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

**33. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Pada tahun 2015 dan 2014, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga (3) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa kehumasan menghususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*) dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

Sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

30 September 2015	Jasa			Eliminasi	Jumlah
	Jasa Periklanan	Kehumasan ( <i>Public relations</i> )	Jasa Desain Grafis		
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	278.242.230.677	14.922.261.578	1.018.435.335	-	294.182.927.590
Penjualan antar segmen	780.874.760	-	-	(780.874.760)	-
<b>Jumlah pendapatan usaha</b>	<b>279.023.105.437</b>	<b>14.922.261.578</b>	<b>1.018.435.335</b>	<b>(780.874.760)</b>	<b>294.182.927.590</b>
Laba (rugi) usaha	340.025.639	62.553.488	(1.360.401.150)	-	(957.822.023)
Penghasilan bunga	1.682.323.513	20.095.082	14.465.725	-	1.716.884.320
Beban keuangan	(3.157.382.612)	(24.258.598)	(1.813.500)	-	(3.183.454.710)
Penghasilan lain-lain	557.882.488	75.396.301	5.760.480	-	639.039.269
<b>Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan</b>	<b>(577.150.972)</b>	<b>133.786.273</b>	<b>(1.341.988.445)</b>	<b>-</b>	<b>(1.785.353.144)</b>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>(482.155.344)</b>	<b>(86.948.568)</b>	<b>3.006.777</b>	<b>-</b>	<b>(566.097.135)</b>
<b>Laba (rugi) komprehensif</b>	<b>(1.059.306.316)</b>	<b>46.837.705</b>	<b>(1.338.981.668)</b>	<b>-</b>	<b>2.351.450.279</b>
<b>Aset segmen</b>	<b>318.732.030.613</b>	<b>25.486.709.677</b>	<b>8.177.068.876</b>	<b>(66.161.275.606)</b>	<b>286.234.533.560</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	<b>150.798.686.536</b>	<b>9.394.120.357</b>	<b>3.855.242.691</b>	<b>(7.672.704.098)</b>	<b>156.375.345.486</b>
<b>Pembelanjaan modal</b>	<b>443.705.411</b>	<b>44.240.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>487.945.411</b>
<b>Penyusutan</b>	<b>1.035.414.290</b>	<b>214.007.194</b>	<b>29.802.761</b>	<b>-</b>	<b>1.279.224.245</b>

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

30 September 2014	Jasa Periklanan	Jasa Kehumasan (Public relations)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen					
Pedapatan usaha					
Penjualan eksternal	265.875.411.702	21.986.726.651	8.298.441.502	-	296.160.579.855
Penjualan antar segmen	1.248.566.262	-	-	(1.248.566.262)	-
<b>Jumlah pendapatan usaha</b>	<b>267.123.977.964</b>	<b>21.986.726.651</b>	<b>8.298.441.502</b>	<b>(1.248.566.262)</b>	<b>296.160.579.855</b>
Laba (rugi) usaha	(3.239.254.012)	2.999.121.962	(770.972.981)	-	(1.011.105.031)
Penghasilan bunga	1.442.325.220	21.943.338	24.778.396	-	1.489.046.954
Beban keuangan	(2.722.844.809)	(29.237.367)	(3.339.782)	-	(2.755.421.958)
Penghasilan (beban) lain-lain	3.732.794.787	106.870.148	(5.865)	(3.713.619.717)	126.039.353
<b>Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan</b>	<b>(786.978.814)</b>	<b>3.098.698.081</b>	<b>(749.540.232)</b>	<b>(3.713.619.717)</b>	<b>(2.151.440.682)</b>
Beban pajak penghasilan	(616.097.647)	(748.145.775)	(1.552.417)	-	(1.365.795.839)
<b>Laba (rugi) komprehensif</b>	<b>(1.403.076.461)</b>	<b>2.350.552.306</b>	<b>(751.092.649)</b>	<b>(3.713.619.717)</b>	<b>(3.517.236.521)</b>
<b>Aset segmen</b>	<b>274.766.885.370</b>	<b>25.814.968.874</b>	<b>11.357.191.240</b>	<b>(63.524.398.950)</b>	<b>248.414.646.534</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	<b>129.450.211.911</b>	<b>8.726.547.952</b>	<b>14.623.034.478</b>	<b>(29.189.839.537)</b>	<b>123.609.954.804</b>
<b>Pembelanjaan modal</b>	<b>346.607.030</b>	<b>199.071.175</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>545.678.205</b>
<b>Penyusutan</b>	<b>1.059.504.524</b>	<b>203.471.697</b>	<b>30.875.754</b>	<b>-</b>	<b>1.293.851.975</b>

**34. KONTINJENSI**

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk Fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero).

Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap FAC Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket Pertamina kepada penggugat sebesar Rp 311.000.000.
5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp 100.000.000.
6. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, melalui Maqdir Ismail & Partners selaku kuasa hukum FAC, FAC mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tertanggal 4 Maret 2013 dan di catat dengan No: 532/PDT/2013/PT.DKI. Permohonan banding tersebut menyatakan bahwa FAC keberatan dan menolak seluruh keputusan dan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Jakarta Selatan. Atas permohonan banding tersebut Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengambil keputusan dan dicatat dengan No: 532/PDT/2013/PT.DKI pada tanggal 24 Januari 2014, yaitu :

1. Menerima permohonan banding dari pbanding (FAC),
2. menguatkan putusan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 140/Pdt.G/2012/PN.,Jkt.Sel tanggal 4 Maret 2013,
3. Menghukum pbanding (FAC) untuk membayar biaya perkara pada kedua tingkat pengadilan, sebesar Rp 150.000.

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 30 September 2015 Dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. KONTINJENSI (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Mei 2014 dengan surat kuasa No. 008/FAC-FortuneLegal/DIR/V/2014, FAC yang diwakili oleh Maqdir Ismail & Partners menyatakan kasasi terhadap keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Tanggal 24 Januari 2014 atas permohonan banding No. 532/PDT/2013/PT/DKI.juncto Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Tanggal 4 Maret 2013, atas permohonan gugatan No.140/Pdt.G/202/PN.Jkt.Sel kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, FAC belum mendapat keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan pengajuan kasasi tersebut.

**35. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISIAN**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan PSAK dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013) - "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 4 (Revisi 2013) - "Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK 15 (Revisi 2013) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 24 (Revisi 2013) - "Imbalan Kerja";
- PSAK 46 (Revisi 2014) - "Pajak Penghasilan";
- PSAK 48 (Revisi 2014) - "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 50 (Revisi 2014) - "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK 55 (Revisi 2014) - "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- PSAK 60 (Revisi 2014) - "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 65 - "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- PSAK 66 - "Pengaturan Bersama";
- PSAK 67 - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 68 - "Pengukuran Nilai Wajar";
- ISAK 26 (Revisi 2014), " Penilaian Kembali Derivatif Melekat".

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK 7 - "Entitas Bertujuan Khusus";
- ISAK 12 - "Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi revisi/ baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

